

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian sebelumnya, kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran kontekstual PAI tentang haid menghilangkan kesenjangan antara pemahaman dan praktik haid. Dalam implementasi ini penulis menemukan pembahasan tentang perbandingan mata pelajaran PAI dan mata pelajaran pesantren yang menjelaskan bahwa mata pelajaran Fiqih (syar'i) sebagai mata pelajaran tambahan dari pesantren yang dilaksanakan di kelas. Selanjutnya penulis membahas pembelajaran haid dalam mata pelajaran PAI dengan langkah-langkah a) memperluas penjelasan materi haid yang minim pada bahan ajar PAI, b) menugaskan siswa praktik lapangan dalam pembelajaran haid, c) berusaha maksimal walau pengajar PAI adalah laki-laki, d) berupaya mengadakan program bimbingan haid di asrama, e) memaksimalkan mata pelajaran Fiqih (Rumpun Syar'i) sebagai penunjang, dan f) menambahkan praktik dalam pembelajaran haid di kelas
2. Para siswa berupaya memahami materi PAI tentang haid melalui tahapan a) memahami materi haid di kelas, b) membaca referensi keislaman, c) bertanya kepada ibu (orang tua), dan d) bertanya kepada teman. Dalam upaya mempraktikkan haid, para siswa melalui cara-cara a) mengikuti

saran ibu (orang tua) dalam menangani haid, b) mengikuti kebiasaan teman atau kakak kelas, c) mempraktikkan sesuai pemahaman tentang haid di kelas, d) mengganti pembalut secara rutin 2 hingga 3 kali sehari, e) membuang pembalut pada tempatnya, dan f) melakukan mandi wajib sesuai pemahaman.

3. Pemahaman materi PAI tentang haid berdampak positif terhadap perilaku keagamaan siswa. Adapun dampak negatif hanya berhubungan dengan sikap dan disiplin yang tidak bersumber dari pemahaman tentang haid seperti siswa malas beribadah dalam waktu tertentu pada saat awal haid; enggan merawat kebersihan diri dan lingkungan; enggan berkomunikasi atau dikunjungi keluarga di pesantren; enggan untuk berkomunikasi dengan teman sebelah kamarnya; enggan berbaur dan bertemu dengan teman di asrama dan teman sepesantren lainnya; dan enggan bersama-sama lainnya mengerjakan tugas kebersihan lingkungan pada hari libur. Adapun dampak positif lebih menonjol daripada dampak negatif. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam melakukan ritual keislaman lain selain ibadah yang dilarang saat haid (tahfidz, halaqoh dan lainnya); berusaha jujur terhadap kesalahan, pemaaf dan hidup sederhana; mengabari keadaan dirinya di pondok kepada orang tua dan saudaranya secara rutin setiap minggu; bekerjasama dalam membersihkan lorong asrama setiap pekan dan membantu teman yang membutuhkan bantuan; menghormati dan berkomunikasi yang baik dengan masyarakat tempat mereka tinggal yakni seluruh siswa, para guru, wali asrama, pimpinan

unit pondok, kepala sekolah, kepala pengasuhan, pimpinan pondok dan unsur lainnya yang mendukung keberlangsungan pendidikan pondok pesantren Binaul Ummah; menjaga kebersihan lingkungan seperti menjaga kerapihan sepatu, menyimpan tray pada tempatnya setelah makan dan membuang sampah pada tempatnya.

B. REKOMENDASI

1. Penelitian ini masih permulaan dan masih banyak kekurangan, penulis berharap ada penelitian lanjutan yang dapat menyempurnakan penelitian tentang pembelajaran PAI tentang haid bagi siswa Sekolah Menengah Pertama.
2. Penulis merekomendasikan agar ada pembinaan tambahan tentang haid dan kesehatan reproduksi di SMP Binaul Ummah sehingga para siswa memiliki pemahaman yang baik tentang haid, proses haid dan kebersihan setelah haid. Pembinaan ini sebagai solusi atas kurangnya materi haid yang diajarkan pada materi PAI di kelas. Selain itu Mata Pelajaran Fiqih (Rumpun Syar'i) yang diajarkan hendaknya ditambahkan materi khusus tentang haid.